

## Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Lansia (BKL)

Arum Dwi Anjani<sup>(1)</sup> Devy Lestari Nurul Aulia<sup>(2)</sup>

1. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam  
Jl. Abulyatama No.5 Batam 29464  
([thebidan\\_arum05@yahoo.com](mailto:thebidan_arum05@yahoo.com), 081270053287)
2. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam  
Jl. Abulyatama No.5 Batam 29464  
([bd.devi87@gmail.com](mailto:bd.devi87@gmail.com), 081277588776)

### ABSTRAK

Program BKKBN dengan Bina Keluarga Lansia yang berguna untuk menciptakan lansia yang tangguh, produktif dan meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Lansia. Penelitian ini menggunakan rancangan pretest-posttest one group design. Jumlah populasi keluarga yang memiliki lansia 42 keluarga. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung dari pengajuan judul. Analisis data menggunakan teknik analisis T-test. Hasil penelitian rerata pengetahuan keluarga yang memiliki lansia sebelum pemberian informasi adalah  $16,02 \pm 2,08$  dan sesudah  $29,43 \pm 0,70$  dari total skor 30 mengalami peningkatan 13,41, hasil uji T-Test  $p < 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya ada pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan keluarga tentang Bina Keluarga Lansia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Bina Keluarga Lansia, Pemberian Informasi, Keluarga, pengaruh

### ABSTRACT

*The Indonesian National Population and Family Planning Board (BKKBN) for the Elderly is expected to create tough and productive elderly adults as well as to improve their quality of life. The Indonesian BKKBN for elderly is considered as a new term in Family Planning (KB) program, thus, many families with elderly feasibly are not very familiar with this program. In view of that, the purpose of this study is to determine the impacts of information provision to increase family knowledge on the Family Planning for the Elderly program. This research employed a design of pretest-posttest one group approach. The total population of families with elderly investigated in this study was 42 families, and as the sample, the 42 families were selected through total sampling method. Besides, the data instrument used to collect the data was questionnaire. This study was lasted for 6 months. The data gathered from the questionnaires then was analyzed by using T-test. The result of study reveals that the mean score before the information provision is  $16.02 \pm 2.08$  and after is  $29.43 \pm 0.70$ . It is marked that there is 13.41 score of augmentation on before and after the information provision. This finding is verified by the result of T-Test coefficient of difference by  $p < 0.000$  ( $p < 0.05$ ). In conclusion, there is a significant impact of providing information assistance for families with elderly to increase their knowledge on the Family Planning for the Elderly program.*

*Keyword : Knowledge, Elderly Program, Providing Information Assistance, Families, Impacts*

### PENDAHULUAN

Lansia adalah periode organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Ada beberapa pendapat mengenai “usia kemunduran” yaitu ada yang menetapkan 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65

tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia.[1]

Berdasarkan defenisi secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan

kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.[2]

Pendataan Keluarga tahun 2015 yang dilakukan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) khusus lanjut usia di Indonesia berjumlah 18,781 juta jiwa (BKKBN, 2015). Jumlah ini bertambah tahun akan semakin membesar, dikarenakan adanya pembangunan kesehatan dan kondisi sosial ekonomi yang semakin baik di Indonesia. Oleh karena itu, permasalahan lanjut usia menjadi perhatian semua pihak, baik pemerintah, lembaga masyarakat maupun masyarakat itu sendiri.

Salah satu program BKKBN yaitu kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), BKL Menurut BKKBN (2013) adalah wadah kegiatan bagi keluarga yang memiliki lanjut usia yang berusaha meningkatkan kegiatan dan keterampilan keluarga dalam memberikan pelayanan, perawatan dan pengakuan yang layak sebagai orangtua bagi lanjut usia tidak potensial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga lanjut usia melalui kegiatan pemberdayaan, pembinaan, serta pengembangan potensi bagi lanjut usia.

Di Indonesia jumlah kelompok BKL sebanyak 50053 kelompok dan jumlah anggota BKL sebanyak 178862 anggota. Di Kota Batam jumlah BKL sebanyak 11 kelompok. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai program kerja dari BKKBN yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL).[3]

Penelitian Ini bertujuan Untuk mengetahui rerata pengaruh pemberian informasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang bina keluarga lansia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest one group design*, Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia di Kampung Tua Dapur 12 RW 09 Kelurahan Sei Pelunggut Kecamatan Sagulung yang berjumlah 42 Keluarga dan cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Agustus 2017. Hasil penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan *T-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden sebelum diberikan informasi dan sesudah diberikan informasi mengenai pengetahuan keluarga tentang Bina Keluarga Lansia dengan kuesioner yang sama.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas Rerata Pengetahuan Keluarga Sesudah Pemberian Informasi tentang Bina Keluarga Lansia**

<u>Variabel</u>	<u>N</u>	<u>Rerata ± SD</u>	<u>P</u>
<u>Sebelum</u>	42	16,02 ± 2,08	0,32
<u>Sesudah</u>	42	29,43 ± 0,70	

Uji Normalitas data yang dilakukan peneliti menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* didapatkan  $p > 0,05$  yang berarti bahwa pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah pemberian informasi yang di uji terdistribusi normal, dengan demikian dapat dilakukan uji *T-test*.

**Tabel 2**  
**Rerata Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Pemberian Informasi Tentang Bina Keluarga Lansia**

Variabel	Rerata± SD	Min-Max
Pengetahuan Sebelum	16,02 ± 2,08	13-21

Dari hasil analisis dijelaskan bahwa skor rerata pengetahuan terhadap keluarga sebelum pemberian informasi tentang Bina Keluarga Lansia adalah  $16,02 \pm 2,08$ .

**Tabel 3**  
**Rerata Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebsudah Pemberian Informasi Tentang Bina Keluarga Lansia**

Variabel	Rerata ± SD	Min-Max
Pengetahuan Sesudah	29,43 ± 0,70	28-30

Hasil analisis dijelaskan bahwa skor rerata pengetahuan terhadap keluarga sesudah pemberian informasi tentang Bina Keluarga Lansia adalah  $29,43 \pm 0,70$

**Tabel 4**  
**Rerata Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi Tentang Bina Keluarga Lansia**

Variabel	N	Rerata	P
Pengetahuan Sebelum	42	16,02	0,000
Pengetahuan Sesudah	42	29,43	

Hasil analisis dijelaskan bahwa skor rerata pengetahuan terhadap keluarga sebelum pemberian informasi adalah 16,02 dan sesudah 29,43, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,41. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai  $p$  0.000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan skor rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi

### **Pengaruh Pemberian Informasi terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Bina Keluarga Lansia**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian informasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga yang memiliki lansia di Kampung Tua Dapur 12 Kelurahan Sei Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam. Seperti Teori Notoadmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya informasi yang menjadi alternatif menyampaikan informasi baik melalui media cetak maupun tenaga kesehatan seperti melalui kegiatan penyuluhan, konseling dan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang terdahulu yang dilakukan oleh Wadu, dkk (2016) dengan judul Pola Penyebarluasan Informasi Program Bina Keluarga Lansia Tentang Pemberdayaan Lansia Di Kabupaten Maros 2016. Didapati bahwa Pola Penyebarluasan Informasi tentang Program Bina Keluarga Lansia dalam Pemberdayaan Lansia berjalan maksimal yang dilakukan melalui komunikasi interpersonal atau Penyuluh Keluarga Berencana (PKB). Komunikasi ini dilakukan oleh kelompok melalui pelayanan dan penyuluhan disertai dengan interaktif terhadap kader dan melakukan kunjungan rumah.

Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian informasi berupa konseling atau penyuluhan tentang Bina Keluarga Lansia dimana menambah pengetahuan responden tentang BKL dengan menyebarkan informasi tentang Bina Keluarga Lansia

Menurut Saputri, kebutuhan dasar yang setidaknya harus dipahami oleh keluarga lansia maupun kader lansia

meliputi spiritual, psikis, fisik, sosial dan ekonomi. Dengan demikian maka akan terjadi sinergi positif, akan saling memahami satu dengan yang lain dan akhirnya bisa mewujudkan lansia yang potensial dan sehat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi tentang Bina Keluarga Lansia (BKL) sangat berpengaruh untuk menciptakan lansia yang tangguh, produktif dan meningkatkan kualitas hidup lanjut usia sesuai program BKKBN

### **KESIMPULAN**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan keluarga tentang Bina Keluarga Lansia di Kampung Tua Dapur 12 Kelurahan Sei Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam sebelum diberikan informasi didapatkan hasil rerata  $16,02 \pm 2,08$
2. Ada perbedaan signifikan skor rerata pengetahuan keluarga tentang Bina Keluarga Lansia diberikan informasi sebelum dan sesudah sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,41
3. Pengetahuan keluarga tentang Bina Keluarga Lansia terhadap Keluarga di Kampung Tua Dapur 12 Kelurahan Sei Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam sesudah diberikan informasi didapatkan hasil rerata  $29,43 \pm 0,70$

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Lestari, "Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba," 2015.
- Arif, "Pengaruh Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Hipertensi di RW 04 Tegal Kelurahan Tegal Rejo Tahun 2011," 2015.
- BKKBN, *Lansia Tangguh dengan Tujuh Dimensi*. 2015.
- DINAS KESEHATAN KOTA BATAM,

"Profil Kesehatan Kota Batam," 2016.

- S. Notoadmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. JAKARTA: Rineka Cipta, 2011.

Saputri, "Peran Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Kesehatan" 2017 Lansia" diambil dari library.uny.ac.id

- Vidy, "pengertian media komunikasi," 2016.
- Wadu dan Bafiarti, "Pola Penyebarluasan Informasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Tentang Pemberdayaan Masyarakat Lansia Di Kabupaten Maros," 2016